

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kita bisa melihat beberapa wujud kebudayaan yang tentunya tiap daerah mempunyai kebudayaan masing – masing. Didalam kebudayaan bukan hanya kesenian atau adat istiadat saja. Kebudayaan itu luas dalam hal agamapun kebudayaan ada. Agama ada kaitannya dengan kebudayaan. Karena tidak jarang bahwa menyiarkan agama memakai sarana kebudayaan. Seperti pameran wayang yang berisi kajian agama tetapi dipadukan dengan budaya itu sendiri. Karena saling keterkaitan antara agama dan kebudayaan, maka muncul ritual kegamaan.

Di Islam sendiri, ritual dibedakan menjadi dua macam. Pertama, Ritual dengan dalil yang ekplisit yang terkandung di al-qur'an dan sunnah. Kedua, ritual yang tidak ada dalam al-qur'an maupun sunnah. Contoh ritual yang terdapat di al-qur'an adalah Solat, Zakat, Puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh ritual yang tidak memiliki dalil adalah Marhabaan, Muludan, Munggahan, dan lain – lain.²

Maulid nabi adalah sebuah perayaan hari lahirnya kelahiran naabi Muhammad SAW. Ketika zaman rasulullah atau sahabat sendiri itu tidak ada perayaan. Ada beberapa versi yang menyebutkan bagaimana awal mulanya perayaan maulid Nabi itu berlangsung. Menurut Ustad Dr. Khalid Basalamah, MA, dalam ceramahnya mengatakan bahwa perayaan Maulid Nabi dimulai ketika zaman kerajaan Fatimiyah Syiah sekitar tahun 230 Hijriah. Ketika itu ada beberapa perayaan yang bermaksud sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Ada juga yang menyebutkan bahwa awal mulanya perayaan tersebut dilakukan oleh Abu Said Al-

² Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 128

Qakburri, gubernur Irbil di Irak pada masa pemerintahan Sultan Salahudin al-Ayubi 1138-1193M.³ Maksud tersebut sama sebagai bentuk kecintaan terhadap nabi.

Perayaan Maulid nabi tersebut dilakukan di Indonesia, bahkan sudah tidak asing lagi. Artinya tiap tahun sekali perayaan tersebut dilaksanakan. Perayaan tersebut jelas sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga sebagai bentuk penghormatan terhadap beliau, dan juga dijadikan sebagai momen untuk mendapatkan keberkahan. Maka dari itu tiap daerah beda – beda dalam melaksanakan perayaann tersebut. Pada umumnya maulid nabi Muhammad dilakukan dengan syukuran, baca berjanji, atau ziarah kubur. Namun ada yang menarik dalam perayaan maulid nabi tersebut khususnya di daerah Sumedang. Perayaan tersebut dilakukan dengan melakukan pencucian benda pusaka. yaitu adanya pencucian keris atau pusaka yang dihadiri oleh pemimpin atau Bupati Sumedang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik akan hal tersebut, dikarenakan acara tersebut sudah dilakukan sejak lama, tetapi sebagian masyarakat belum mengetahui akan hal tersebut. Karena begitu pentingnya acara tersebut, maka penulis membuat judul “Perayaan Ritual Keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Lingkungan Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penjelasann latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuuskan beberapa pertanyaan, di antaranya:

1. Bagaimana latar belakang Maulid Nabi Muhammad di Prabu Geusan Ulun Sumedang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Prabu Geusan Ulun Sumedang?
3. Bagaimana nilai / manfaat perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw bagi masyarakat?

³ Niko Kaptein, *Perayaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad SAW Asal Usul sampai Abad ke 10*, trans. Lilian D (Jakarta), 10.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis bermaksud menggali beberapa pertanyaan tersebut di antaranya:

1. Untuk menjelaskan latar belakang Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Prabu Geusan Ulun Sumedang
2. Untuk memahami proses pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Prabu Geusan Ulun Sumedang.
3. Untuk memahami nilai / manfaat Perayaan Nabi Muhammad Saw bagi Masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan diatas jelas bahwa penulis selain untuk menambah keilmuan, juga untuk menggali lebih banyak mengenai kebudayaan khususnya mengenai ritual keagamaan yang sudah berlangsung lama tetapi masih asing di masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, penulis yakin masyarakat lebih mengetahui atau bahkan ikut berpartisipasi untuk merayakan ritual keagamaan maulid nabi di prabu geusan ulun Sumedang. Selain mempunyai sejarah yang perlu dilestarikan, tentunya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjaga kebudayaan itu sendiri. Berikut beberapa kegunaan yang penulis paparkan :

1. Kegunaan untuk Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk kegunaan akademik, khususnya bagi jurusan tercinta Studi Agama – Agama yang sudah melebarkan sayapnya bukan hanya mengenai agama saja, tetapi dari segi budaya pun ada. Artinya penulis meneliti hal tersebut supaya menambah wawasan bagi kalangan Akademis maupun masyarakat.

2. Kegunaan untuk Praktis

Kegunaan untuk praktis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan serta menggali informasi mengenai perayaan maulid nabi Muhammad SAW, serta kebudayaan di Sumedang yang mana dalam pelaksanaan Maulid nabi ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu bupati Sumedang ikut terlibat. Tetapi masyarakat masih ada yang belum mengetahui adanya ritual keagamaan

maulid nabi tersebut. Penulis berharap dengan dibuatnya penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui bahwa di Sumedang ada ritual kegamaan maulid nabi dan tentunya menambah wawasan dari segi keilmuan.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian yang akan dibahas ini , penulis mengambil beberapa sumber yang menjadi rujukan dalam pembuatan penelitian ini.

Berikut beberapa sumber yang penulis ambil :

1. Ahmad Awilya dalam skripsi yang berjudul “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan” dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008. Pembuatan skripsi tersebut membahas tentang tradisi maulid nabi, dimana di Etnis Betawi perayaan Maulid nabi digunakan sebagai sarana untuk memperkokoh tali silaturahmi bagi etnis itu sendiri maupun pendatang. Serta pembacaan riwayat nabi Muhammad SAW yang diirngi oleh musik rebana.
2. Misbachul Munir dengan skripsinya yang berjudul “Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa” dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya pada tahun 2002 di Universitas Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang Maulid nabi dimana bukan hanya pengajian atau pembacaan syair al – Barjanzi saja melainkan membaca / menyanyikan shalawatan dengan khidmat dan antusias.
3. Marlyn Andryyanti dalam skripsi yang berjudul “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW studi pada Maudu Lompa Gowa” dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2017 di UIN Alauddin Makassar. Dalam skripsi ini membahas tentang makna Maulid Nabi itu sendiri dengan studi kasus di Gowa Sulawesi. Disana dijelaskan tentang upacara perayaan Maulid nabi secara besar – besaran dengan membacakan berjanji serta menyajikan sesajian yang dianggap sakral yang percaya bahwa rahmat tuhan melalui nabi Muhammad begitu besar yang akan mendapatkan berkah.

F. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, hasil karya manusia dan tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁴ Dari hasil cipta, karya manusia tersebut kemudian muncul beberapa unsur kebudayaan, yang salah satunya adalah sistem religi.⁵

Sistem religi yang bersangkutan dengan manusia yang pernah mengalami getaran jiwa atau juga disebut emosi keagamaan. Manusia pernah mengalami emosi keagamaan meskipun hanya sesaat. Emosi keagamaan yang menjadi sebab orang melakukan tindakan yang bersifat religi. Selain itu, manusia yang mengalami emosi keagamaan, suatu benda, tindakan, atau suatu gagasan mempunyai nilai keramat atau sakral. Orang menganggap bahwa itu biasa saja atau tidak keramat (profan) tetapi lain halnya bagi orang yang mengalami emosi keagamaan meskipun benda, tindakan maupun gagasannya sama.

Sistem religi didalam suatu kebudayaan pasti memiliki ciri – ciri untuk dapat memelihara emosi keagamaan bagi pengikutnya. Dengan demikian, emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama unsur lain seperti sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan suatu umat yang mengatur religi itu.⁶ Di dalam sistem religi, ada yang namanya ritual keagamaan. Ritual keagamaan merupakan suatu perbuatan keramat atau tata cara dalam upacara yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Ritual keagamaan yang mengandung unsur dan komponen atau yang menjadi aspek penelitian adalah adanya tempat – tempat dimana upacara keagamaan dilakukan, saat – saat upacara keagamaan dilaksanakan, benda – benda atau alat – alat dalam upacara, serta orang – orang yang menjalankan upacara.⁷

Ritual didalam Islam dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, ritual yang mempunyai dalil yang ekplisit dalam Al-Qur'an dan sunnah. Kedua ritual yang tidak

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 180.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 203.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 377.

⁷ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 56.

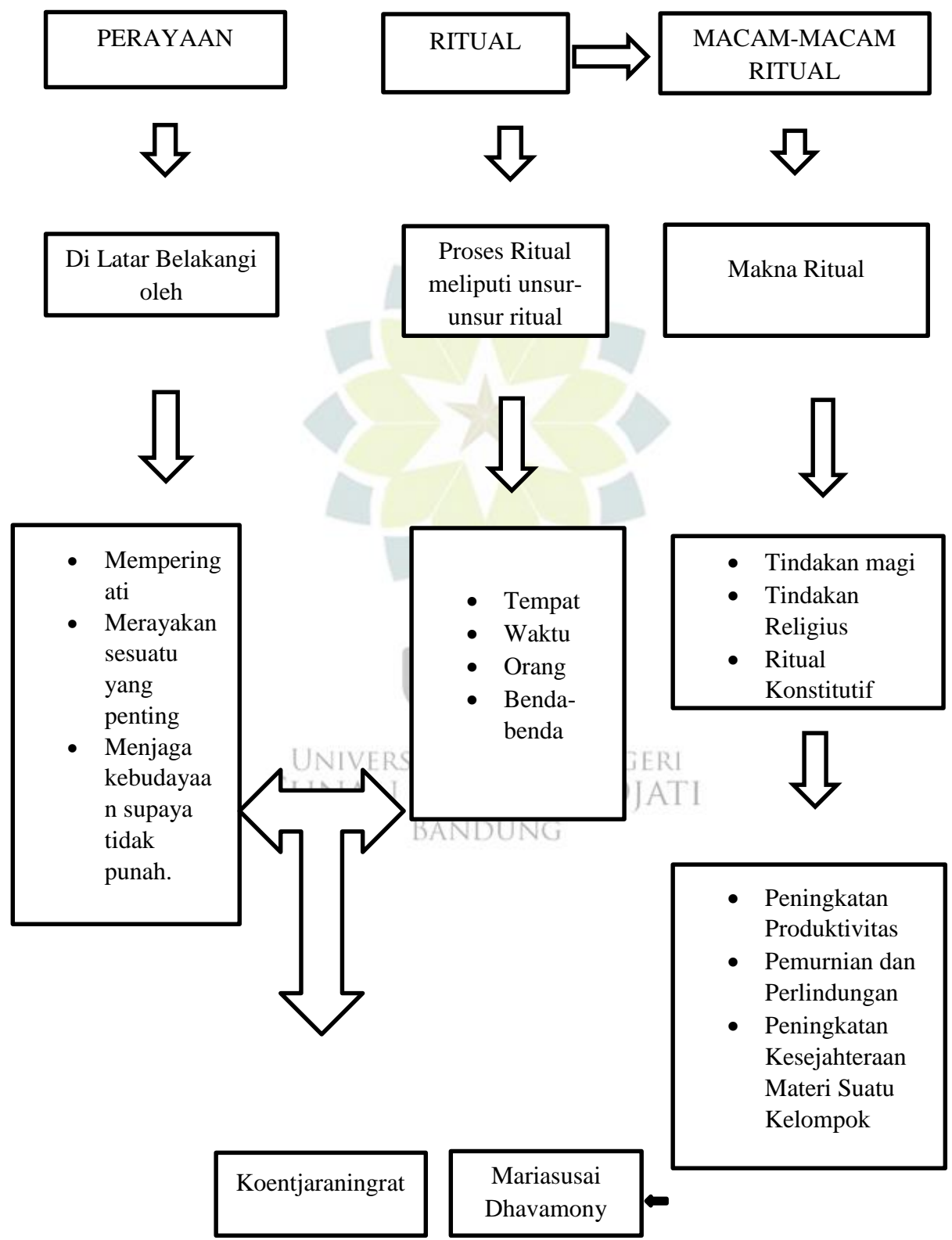
memiliki dalil yang kuat di Al-Qur'an maupun As-sunnah. Contoh ritual yang mempunyai dalil yang kuat dan eksplisit yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah Shalat, Zakat, Puasa, Naik Haji dan sebagainya. Sedangkan contoh ritual yang kedua adalah Muluddan, Marhabaan, Mungghahan, dan lain sebagainya⁸.

Ritual keagamaan maulid nabi Muhammad SAW sampai sekarang masih dilestarikan, dan dilaksanakan secara turun temurun. Selain itu, ada yang namanya pencucian benda pusaka hasil peninggalan dulu yang tentunya mempunyai sebuah makna yang didalamnya terkandung nilai. Berdasarkan kajian kerangka pemikiran tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ritual keagamaan pada maulid nabi merupakan sesuatu yang penting dan juga sulit dirubah tentunya mempunyai nilai dan juga perlu dilestarikan.



⁸ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* 128.

SKEMA TEORI PERAYAAN RITUAL



G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan metode yang digunakan paada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya ekpserimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis datanya bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹ Metode penelitian ini bersifat dinamis, artinya peneliti dengan yang diteliti melakukan dialog interaktif dan tidak kaku supaya memperoleh makna yang dalam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Prabu Geusan Ulun jalan Prabu Geusan Ulun No. 40, Regol Wetan, Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Penelitian ini berdasarkan kepentingan yang berkaitan dengan studi yang peneliti teliti serta sebagian masyarakat Sumedang belum mengetahui adanya perayaan ritual keagamaan Maulid Nabi di lingkungan museum Prabu Geusan Ulun Sumedang khususnya daerah penulis.

3. Sumber Data

Data sumber yang dipakai oleh peneliti dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu memakai dua sumber, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Serta sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.¹⁰ Artinya penulis mengumpulkan infomasi langsung

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (Cetakan ke-27), 2017), 225.

dengan orang yang diteliti serta ahli atau mengetahui tentang pelaksanaan ritual tersebut.

Penulis mengumpulkan informasi dari 4 orang, yaitu dari keluarga kerajaan. Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan pemimpin ritual, pemandu museum, kepala kelurahan Regolwetan serta tokoh masyarakat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹

Data sekunder penulis dapatkan seperti buku, jurnal, serta skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini serta sumber lain yang dapat mendukung karya ilmiah ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data baik secara langsung ikut berpartisipasi aktif maupun memperoleh data melalui orang yang terlibat aktif ikut berpartisipasi. Penulis menggunakan Partisipasi Pasif (*pasive participation*), merupakan peneliti datang ke tempat tujuan penelitian dan mengumpulkan data tetapi tidak berpartisipasi langsung didalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Penulis menggunakan wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas serta menemukan permasalahan lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹²

Penulis melakukan wawancara kepada pemimpin ritual keagamaan Maulid nabi yang juga sebagai keluarga kerajaan.¹³

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

¹³ Penulis melakukan wawancara dengan pemimpin ritual yaitu Abdul Syukur.

Selain itu, penulis melakukan wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap.¹⁴

Penulis melakukan wawancara kepada pemandu museum, kepala kelurahan Regolwetan, serta tokoh masyarakat yang mengetahui perayaan ritual keagamaan maulid nabi.¹⁵

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis memiliki beberapa bagian, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, pencarian tema dan pola. Tujuan tersebut untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Penyajian data, merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Verifikasi, yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya.¹⁶

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

¹⁵ Penulis melakukan wawancara dengan pemandu museum yaitu Siti Rodiah, kepala kelurahan Regolwetan, Madi. A, serta tokoh masyarakat Aceng.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.